



**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELAKSANAAN KKG
(KELOMPOK KERJA GURU) DI SMP NEGERI 6 DUMAI**

Leni Suryani

Pengawas Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kota Dumai, Riau, Indonesia
lenisuryani07.07@gmail.com

**IMPROVING TEACHER COMPETENCY THROUGH IMPLEMENTING KKG
(TEACHER WORKING GROUP) AT SMP NEGERI 6 DUMAI**

ARTICLE HISTORY

Submitted:
11 November 2021
11th November 2021

Accepted:
19 Desember 2022
19th Desember 2022

Published:
26 Desember 2022
26th December 2022

ABSTRACT

Abstract: This article reports the teachers' low competency at SMP Negeri 6 Dumai. Furthermore, it requires action to overcome this problem through the implementation of the Teacher Working Group (KKG). The research described in this article aims to improve the teachers' competency at SMP Negeri 6 Dumai through the Teacher Working Group. The type of research is school action research (PTS), which aims to find out the improvement of teachers' competency in teaching through the implementation of the KKG (Teacher Working Group) at SMP Negeri 4 Dumai. The results of the implementation of the KKG presented by the tutor found that from Cycle I it increased in Cycle II. It achieved a percentage score of 75% in Cycle I, then it increased to 95% in Cycle I. In the educational aspect, in Cycle I it was 58% in the good enough category and in Cycle II it increased to 70% in the good category. In the evaluation aspect given by the tutor, the percentage score in Cycle I is 60% in the sufficient category, and it increased to 76% in Cycle II in the good category. Above all description, teachers' competency can be increased through the implementation of KKG at SMP Negeri 6 Dumai.

Keywords: teachers' competency, KKG (Teacher Working Group), teaching

Abstrak: Artikel ini melaporkan rendahnya kompetensi guru di SMP Negeri 6 Dumai. Untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu melalui Pelaksanaan KKG (Kelompok Kerja Guru). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam di SMP Negeri 6 Dumai melalui Kelompok Kerja Guru. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tentang peningkatan kompetensi guru dalam mengajar melalui pelaksanaan KKG (Kelompok Kerja Guru) di SMP Negeri 4 Dumai. Hasil penelitian pada aspek pelaksanaan KKG yang dibawakan oleh tutor diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor sebesar 75% maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor sebesar 95%. Pada aspek kepeserta didikan didapatkan pada siklus I sebesar 58% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 70% dengan kategori baik. Pada aspek evaluasi yang diberikan oleh tutor diketahui bahwa pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 60% atau dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 76% atau dengan kategori baik. Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan KKG di SMP Negeri 6 Dumai.

Kata Kunci: kompetensi, KKG (kelompok kerja guru), mengajar

CITATION

Suryani, L. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Kkg (Kelompok Kerja Guru) Di Smp Negeri 6 Dumai *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (6), 1969-1987. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9386>.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Thowaf, 2018).

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan guru profesional yang menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk dapat menguasai empat kompetensi tersebut, guru perlu meningkatkan tingkat pendidikannya, aktif mengikuti pelatihan, dan menjadikan pengalaman mengajar sebagai guru yang terbaik (Kunandar, 2007).

Untuk menerapkan paradigma baru pendidikan dan mewujudkan sekolah efektif,

sekolah menghadapi berbagai permasalahan. Masalah yang diidentifikasi yang dihadapi oleh organisasi sekolah. *Pertama* adalah guru, dalam hal ini yang memiliki kecerdasan dan intelegensi, emosional spiritual, dan moral dalam mendidik, akan menghadapi kendala dalam melaksanakan tugasnya disebabkan karena kurangnya perhatian sekolah terhadap kesejahteraan guru. *Kedua* kurangnya fasilitas pengajaran yang mendukung guru melakukan inovasi pada aktivitas pembelajarannya. *Ketiga*, kurangnya kejelasan tugas-tugas yang diemban, atau mungkin terlalu banyaknya tugas yang diberikan kepadanya, sementara tenaga yang tersedia sangatlah terbatas. *Keempat*, adalah biaya pendidikan. *Kelima* adalah kurang tersedianya sarana fasilitas pendukung seperti tenaga administrasi, laboratorium dan perpustakaan, *keenam* kepala sekolah jarang mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan, *ketujuh* kurangnya kemampuan berkomunikasi diantara sesama warga sekolah, dan *kedelapan* kurangnya partisipasi warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan di sekolah (Hendriyanto, 2021).

Sehubungan dengan harapan-harapan yang dikemukakan, maka dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, profesionalisme tenaga guru harus digalang secara sistematis, melalui wadah-wadah pembinaan profesional guru. Untuk rnewujudkan apa yang diinginkan itu, sangat tergantung pada usaha guru dalam menjalankan tugas, peningkatan disiplin guru perlu dilakukan melalui peningkatan pembinaan dan penerapan peraturan yang relevan, sehingga usaha peningkatan mutu pendidikan didukung oleh kehadiran guru yang berkualitas, dedikasi, disiplin yang cukup tinggi (Sapriilia, 2022). Dalam proses belajar mengajar, guru adalah pemimpin sekaligus menjadi teladan dan panutan bagi murid-muridnya Karena itu, disiplin bagi guru merupakan bagian penting dari tugas-tugas kependidikan (Suyanto, &

Djihad, 2013).

Sistem pembinaan profesionalisme guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah melalui kelompok kerja guru (KKG), kelompok kerja kepala sekolah (KKKS) dan kelompok kerja pengawas sekolah (KKPS) yang tergabung dalam gugus dan telah dibakukan melalui SK Dirjen Dikdasmen No. 070/CIkep/I/93 tanggal 7 April 1993 (Mulyasa, 2004). Depdikbud (1996) mengemukakan bahwa adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) yang anggotanya semua guru di dalam Gugus yang bersangkutan, dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar (Indriani, 2022). Secara operasional Kelompok Kerja Guru dapat lebih kecil berdasarkan jenjang kelas (misalnya kelompok guru kelas 1 dan seterusnya) dan berdasarkan mata pelajaran. Selanjutnya dalam sistem gugus, Kelompok Kerja Guru selain mendapatkan pembinaan secara langsung oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah juga dari para Tutor dan Guru Pemandu mata pelajaran (Mulyasa, 2007).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa orang guru ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: 1) Kurangnya kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, 2) Perangkat pembelajaran hanya dijadikan sebagai pelengkap dan bukan untuk kebutuhan mengajar, 3) Sebagian guru lagi jika ditanya perangkat pembelajarannya menjawab tidak punya atau belum membuatnya. Dari fenomena dan gejala-gejala tersebut di atas terlihat rendahnya kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih mendalam peningkatan kompetensi Guru melalui pelaksanaan KKG (Kelompok Kerja Guru) Di SMP Negeri 6 Dumai.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan hanya di SMP Negeri 6 Dumai. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002). Dalam satu pengawasan kepala Sekolah sendiri. Ini dipilih karena sangat menunjang tugas kepala Sekolah untuk mengetahui dan berusaha meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan metode belajar melalui kegiatan KKG. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Lama waktu penelitian ini kurang lebih 2 bulan dan sampai saat ini pelatihan sesekali masih diadakan akan tetapi di sekolah lain. Maka penelitian ini yang dimulai dari bulan Agustus 2020 berakhir hingga bulan September 2020. Subjek yang diteliti adalah guru-guru di SMP Negeri 6 Dumai, karakteristiknya adalah guru di SMP Negeri 6 Dumai karena memiliki kompetensi yang kurang. Hal ini dapat diperhatikan dari kompetensi profesional guru tersebut. Adapun jumlah guru kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 22 orang guru termasuk kepala sekolah.

1. Perencanaan/persiapan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun tujuan operasional
- b. Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran
- c. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- d. Menyusun lembar pengukuran kompetensi guru.

2. Implementasi Tindakan

- a. Perkenalan program KKG
- b. Penjelasan tentang KKG dan komponen KKG.
- c. Diskusi tentang keberhasilan pendidikan bagi guru dan hasilnya bagi siswa.
- d. Melakukan praktek mengajar
- e. Membuat alat peraga dan media yang kreatif sederhana
- f. Mendemonstrasikan alat peraga
- g. Mengidentifikasi masalah berkaitan dengan kemampuan guru selama ini
- h. Melakukan diskusi tentang cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik.
- i. Latihan membuat administrasi kelas
- j. Evaluasi
- k. Penutup

3. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia menjadi

observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain kompetensi guru dan proses KKG.

4. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan peneliti dan observer melakukan kerjasama dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus II ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

A. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan cara pengumpulannya adalah dengan mengadakan observasi sebagai berikut:

1. Aspek Keikutsertaan dalam KKG

Tabel 1. Keikutsertaan Dalam KKG

No	Aspek penilaian	Alternatif				
		SB	B	S	J	SJ
1	Perkenalan program KKG					
2	Penjelasan tentang KKG dan komponen KKG.					
3	Diskusi tentang keberhasilan pendidikan bagi guru dan hasilnya bagi siswa.					
4	Melakukan praktek mengajar					
5	Mendemonstrasikan alat peraga					
6	Melakukan diskusi tentang cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik.					
7	Latihan membuat administrasi kelas					
8	Penutup					
Jumlah						

Keterangan:

SB : Sangat baik

B : Baik

S : Sedang

J : Jelek

SJ : Sangat Jelek

2. Instrumen Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan

Evaluasi dan pengukuran dari keberhasilan program dapat diperhatikan dari nilai yang

didapat oleh peserta KKG dalam hal ini menyangkut:

1. Diskusi
2. Simulasi/praktek mengajar

3. Membuat dan mendemonstrasikan alat peraga

4. Membuat administrasi kelas

Tabel 2. Klasifikasi Pengukuran Keberhasilan Program KKG

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Kurang	21 - 40
5	Kurang Sekali	0 - 20

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009)

3. Aspek peserta

Tabel 3. Aspek Peserta

No	Aspek penilaian	Alternatif				
		SB	B	S	J	SJ
1	Memperhatikan penjelasan tutor					
2	Mencatat keterangan tutor					
3	Diskusi					
4	Melakukan praktek mengajar					
5	Mendemonstrasikan alat peraga					
6	Memakai media					
7	Mengidentifikasi masalah berkaitan dengan kemampuan mengajar selama ini					
8	Melakukan diskusi tentang cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik.					
9	Latihan membuat administrasi kelas					
10	Cara bertanya					
11	Cara menjawab pertanyaan tutor					
Jumlah						

Keterangan:

SB : Sangat baik

B : Baik

S : Sedang

J : Jelek

SJ : Sangat Jelek

B. Teknik Pembahasan

Adapun teknik pembahasan dalam penelitian ini adalah dengan menggambarkan data yang ada dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan format penelitian tindakan sekolah. Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria berikut:

Tabel 4. Klsifikasi Penilaian

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Kurang	21 - 40
5	Kurang Sekali	0 - 20

Adapun tehnik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase (Anas Sudijono, 2004:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

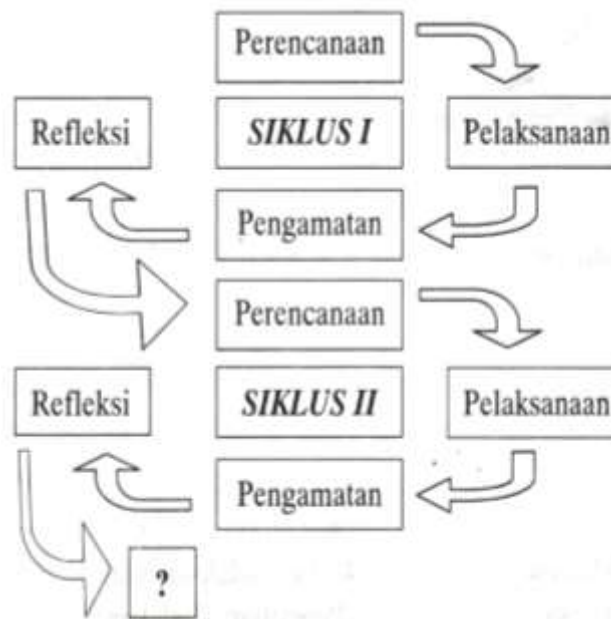
n = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Adapun tiap siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setelah hasil pada siklus I diperoleh dan telah direfleksikan selanjutnya dilakukan perbaikan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya jika diperlukan. Adapun desain penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Siklus I

Dalam pelaksanaan KKG yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 75% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan

penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus berikutnya karena memang belum begitu memuaskan. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti yang pada saat itu memberikan pengarahannya akan uraikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Aspek Penyelenggaraan KKG oleh Fasilitator Pada Siklus I

No	Aspek penilaian	Alternatif				
		SB	B	S	J	SJ
1	Perkenalan program KKG		√			
2	Penjelasan tentang KKG dan komponen KKG.			√		
3	Diskusi tentang keberhasilan pendidikan bagi guru dan hasilnya bagi siswa.			√		
4	Melakukan praktek mengajar		√			
5	Mendemonstrasikan alat peraga		√			
6	Melakukan diskusi tentang cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik.		√			
7	Latihan membuat administrasi kelas		√			
8	Penutup		√			
	Jumlah		24	6		

Jumlah skor = 30 / 75% ketercapaian pelaksanaan

Sumber: Data hasil Observasi, 2020

Dari tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut: pada aspek perkenalan program kkg didapatkan skor dengan kategori baik, pada aspek penjelasan tentang kkg dan komponen kkg didapatkan skor dengan kategori sedang, pada aspek diskusi tentang keberhasilan pendidikan bagi guru dan hasilnya bagi siswa didapatkan skor dengan kategori sedang, pada aspek melakukan praktek mengajar didapatkan skor dengan kategori baik, pada aspek

mendemonstrasikan alat peraga didapatkan skor dengan kategori baik, pada aspek melakukan diskusi tentang cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik didapatkan skor dengan kategori baik, pada aspek latihan membuat administrasi kelas kategori baik, pada aspek penutup didapatkan skor dengan kategori baik. Kemudian untuk mengetahui aspek peserta didik dalam mengikuti kegiatan KKG dapat diperhatikan hasil penilaian berikut ini.

Tabel 6. Aspek Peserta Pendidikan Siklus I

NO	GURU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	JML
1	RF	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
2	RH	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	8

3	SN	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	6
4	FD	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5
5	KR	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
6	AN	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	8
7	ARH	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7
8	SUK	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5
9	TH	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7
10	DJ	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5
11	RN	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7
12	LL	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	7
13	SD	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	8
14	RR	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	6
15	SY	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5
16	MR	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
17	DY	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5
18	MR	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	8
19	SA	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7
20	JA	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5
21	NS	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7
22	NAM	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	7
JUMLAH		13	15	16	19	13	9	13	10	11	14	12	145
PERSENTASE		59	68	73	86	59	41	59	45	50	64	55	60%
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%

Sumber : Data hasil Observasi, 2020

Keterangan:
Dilakukan = 1

Tidak dilakukan = 0

Tabel 7. Kriteria Penilaian

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Kurang	21 - 40
5	Kurang Sekali	0 - 20

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek peserta kependidikan diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 60% atau dengan kategori

cukup. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

1) Memperhatikan penjelasan tutor didapatkan persentase sebesar 59%

- | | |
|--|---|
| <p>2) Mencatat keterangan tutor didapatkan persentase sebesar 68%</p> <p>3) Diskusi didapatkan persentase sebesar 73%</p> <p>4) Melakukan praktek mengajar didapatkan persentase sebesar 86%</p> <p>5) Mendemonstrasikan alat peraga didapatkan persentase sebesar 59%</p> <p>6) Memakai media didapatkan persentase sebesar 41%</p> <p>7) Mengidentifikasi masalah berkaitan dengan kemampuan mengajar selama ini didapatkan persentase sebesar 59%</p> | <p>8) Melakukan diskusi tentang cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik. didapatkan persentase sebesar 45%</p> <p>9) Latihan membuat administrasi kelas didapatkan persentase sebesar 50%</p> <p>10) Cara bertanya didapatkan persentase sebesar 64%</p> <p>11) Cara menjawab pertanyaan tutor didapatkan persentase sebesar 60%</p> <p>Kemudian untuk mengetahui hasil evaluasi pendidikan dan pelatihan pada siklus I dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.</p> |
|--|---|

Tabel 8. Instrumen Kompetensi Guru dalam KKG pada Siklus I

No	Guru	Diskusi	Simulasi/praktek mengajar	Membuat dan mendemonstrasikan alat peraga	Membuat administrasi kelas	Jumlah
1	RF	50	50	50	50	200
2	RH	60	50	60	50	220
3	SN	70	70	70	70	280
4	FD	65	50	70	50	235
5	KR	50	70	60	70	250
6	AN	70	50	70	50	240
7	ARH	50	50	60	50	210
8	SUK	50	70	50	60	230
9	TH	70	50	60	50	230
10	DJ	50	70	50	60	230
11	RN	70	50	60	50	230
12	LL	50	50	50	60	210
13	SD	60	50	60	50	220
14	RR	70	70	70	70	280
15	SY	65	50	70	50	235
16	MR	50	70	60	70	250
17	DY	50	70	50	60	230
18	MR	70	50	70	50	240
19	SA	50	50	60	50	210
20	JA	50	70	50	60	230

21	NS	70	50	60	50	230
22	NAM	50	50	50	60	210
JUMLAH		1290	1260	1310	1240	5100
PERSENTASE		59%	57%	60%	56%	58%

Sumber: Data hasil Observasi, 2020

Maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil yang didapat maka aspek evaluasi guru dalam mengikuti KKG secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 58% atau dengan kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan berikut:

- 1) Diskusi, pada aspek ini didapatkan persentase ketercapaian sebesar 59%.
- 2) Simulasi/praktek mengajar, pada aspek ini didapatkan persentase ketercapaian sebesar 57%.
- 3) Membuat dan mendemonstrasikan alat peraga, pada aspek ini didapatkan persentase ketercapaian sebesar 60%.
- 4) Membuat administrasi kelas, pada aspek ini didapatkan persentase ketercapaian sebesar 56%.

Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil hasil penelitian kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran di SMP Negeri 6 Dumai melalui pendidikan dan pelatihan dari aspek penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan belum bisa dikatakan berhasil karena skor yang didapat masih bisa ditingkatkan lagi. Sedangkan aspek yang lain juga masih membutuhkan koreksi dan perbaikan lagi di siklus selanjutnya yaitu siklus II.

B. Kegiatan Siklus II

Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti yang pada saat itu memberikan pengarahannya akan uraikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Aspek penyelenggaraan KKG oleh fasilitator Pada Siklus II

No	Aspek penilaian	Alternatif				
		SB	B	S	J	SJ
1	Perkenalan program KKG		√			
2	Penjelasan tentang KKG dan komponen KKG.	√				
3	Diskusi tentang keberhasilan pendidikan bagi guru dan hasilnya bagi siswa.	√				
4	Melakukan praktek mengajar	√				
5	Mendemonstrasikan alat peraga	√				
6	Melakukan diskusi tentang cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik.	√				
7	Latihan membuat administrasi kelas		√			
8	Penutup	√				
Jumlah		30	8			
Jumlah skor = 38 / 95% melaksanakan						

Sumber: Data hasil Observasi, 2020

Pada penyelenggaraan KKG dengan format untuk meningkat kompetensi mengajar guru dilaksanakan dengan ketercapaian pelaksanaan siklus kedua ini sebesar 95% dari 8 aspek penilaian. Artinya hanya tinggal 5% yang belum tercapai, akan tetapi peneliti merasa telah cukup untuk melaksanakan penelitian karena dianggap telah berhasil. Dari tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Pada aspek Perkenalan program KKG didapatkan skor dengan kategori baik
- 2) Pada aspek penjelasan tentang KKG dan komponen KKG didapatkan skor dengan kategori sangat baik.
- 3) Pada aspek diskusi tentang keberhasilan pendidikan bagi guru dan hasilnya bagi

siswa didapatkan skor dengan kategori sangat baik.

- 4) Pada aspek melakukan praktek mengajar didapatkan skor dengan kategori sangat baik
- 5) Pada aspek mendemonstrasikan alat peraga didapatkan skor dengan kategori sangat baik
- 6) Pada aspek melakukan diskusi tentang cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik didapatkan skor dengan kategori sangat baik
- 7) Pada aspek latihan membuat administrasi kelas didapatkan skor dengan kategori baik
- 8) Pada aspek penutup didapatkan skor dengan kategori sangat baik

Kemudian untuk mengetahui aspek peserta didik dalam mengikuti kegiatan KKG dapat diperhatikan hasil penilaian berikut ini.

Tabel 10. Aspek Peserta Pendidikan Siklus II

NO	GURU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	JML
1	RF	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
2	RH	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	8
3	SN	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
4	FD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10
5	KR	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
6	AN	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	8
7	ARH	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	8
8	SUK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9
9	TH	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
10	DJ	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9
11	RN	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
12	LL	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	7
13	SD	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	8
14	RR	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
15	SY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10
16	MR	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
17	DY	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7
18	MR	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	8
19	SA	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	8

20 JA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9
21 NS	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
22 NAM	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	7
JUMLAH	18	20	21	14	17	11	20	13	18	21	12	185
PERSENTASE	82	91	95	64	77	50	91	59	82	95	55	76%
	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%

Sumber : Data hasil Observasi, 2020

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek peserta kependidikan diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 70% atau dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- 1) Memperhatikan penjelasan tutor didapatkan persentase sebesar 82%
- 2) Mencatat keterangan tutor didapatkan persentase sebesar 91%
- 3) Diskusi didapatkan persentase sebesar 95%
- 4) Melakukan praktek mengajar didapatkan persentase sebesar 64%
- 5) Mendemonstrasikan alat peraga didapatkan persentase sebesar 77%
- 6) Memakai media didapatkan persentase sebesar 50%

- 7) Mengidentifikasi masalah berkaitan dengan kemampuan mengajar selama ini didapatkan persentase sebesar 91%
- 8) Melakukan diskusi tentang cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik. didapatkan persentase sebesar 59%
- 9) Latihan membuat administrasi kelas didapatkan persentase sebesar 82%
- 10) Cara bertanya didapatkan persentase sebesar 95%
- 11) Cara menjawab pertanyaan tutor didapatkan persentase sebesar 55%

Kemudian untuk mengetahui hasil evaluasi pendidikan dan pelatihan pada siklus I dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Instrumen Evaluasi Pendidikan Dan Pelatihan Pada Siklus II

No	Guru	Diskusi	Simulasi/praktek mengajar	Membuat dan mendemonstrasikan alat peraga	Membuat administrasi kelas	Jumlah
1	RF	65	65	65	65	260
2	RH	60	65	60	80	265
3	SN	70	80	70	80	300
4	FD	80	80	80	65	305
5	KR	65	70	60	70	265
6	AN	70	80	70	80	300
7	ARH	65	65	60	65	255
8	SUK	65	70	60	70	265
9	TH	65	70	80	60	275

10	DJ	65	70	60	70	265
11	RN	65	70	80	60	275
12	LL	65	80	80	80	305
13	SD	60	65	60	80	265
14	RR	70	80	70	80	300
15	SY	80	80	80	65	305
16	MR	65	70	60	70	265
17	DY	65	70	80	60	275
18	MR	70	80	70	80	300
19	SA	65	65	60	65	255
20	JA	65	70	60	70	265
21	NS	65	70	80	60	275
22	NAM	65	80	80	80	305
JUMLAH		1470	1595	1525	1555	6145
PERSENTASE		67%	73%	69%	71%	70%

Sumber: Data hasil Observasi, 2020

Maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil yang didapat maka aspek evaluasi guru dalam mengikuti KKG secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 70% atau dengan kategori baik.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan berikut:

1. Diskusi, pada aspek ini didapatkan persentase ketercapaian sebesar 67%.
2. Simulasi/praktek mengajar, pada aspek ini didapatkan persentase ketercapaian sebesar 73%.
3. Membuat dan mendemonstrasikan alat peraga, pada aspek ini didapatkan persentase ketercapaian sebesar 69%.
4. Membuat administrasi kelas, pada aspek ini didapatkan persentase ketercapaian sebesar 71%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa

seluruh kegiatan pelatihan dan pendidikan bagi guru-guru telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai kompetensi yang diharapkan dengan nilai yang baik.

Pembahasan

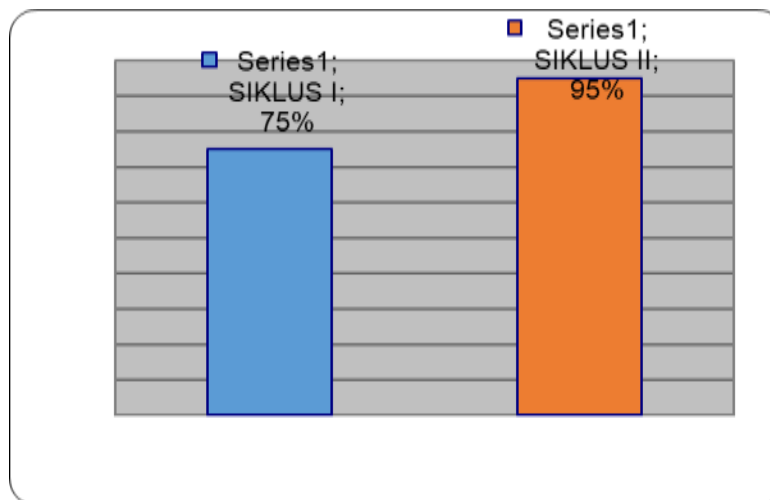
Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa Aspek penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan Pada Siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan dalatihan yang diberikan yang dibawakan kepala sekolah masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Tabel 12. Ketercapaian pelaksanaan KKG yang dibawakan oleh tutor

Keterangan	Skor	Ketercapaian
Siklus I	30	75%
Siklus II	38	95%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari aspek pelaksanaan KKG yang dibawakan oleh tutor diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan

persentase sebesar 75% maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan persentase sebesar 95%. Agar lebih jelas juga dapat diperhatikan pada kurva 1.



Gambar 2. Ketercapaian pelaksanaan KKG yang dibawakan oleh tutor

Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai fasilitator juga

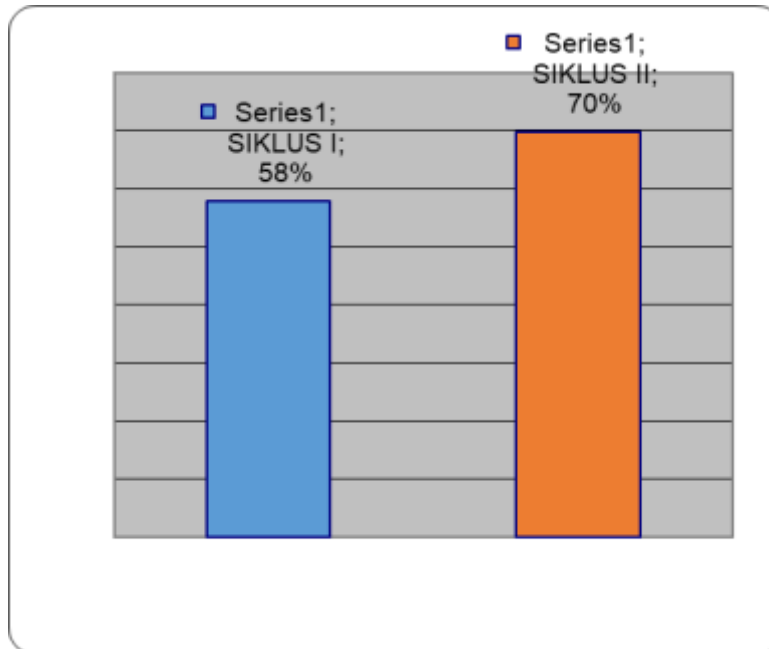
membawa implikasi terhadap peningkatan keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan KKG.

Tabel 13. Aspek peserta pendidikan dalam keaktifan berpartisipasi

Keterangan	Persentase Keaktifan Klasikal	Kategori
Siklus I	58%	Cukup
Siklus II	70%	Baik

Pada aspek kepeserta didikan didapatkan pada siklus I sebesar 58% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat

menjadi 70% dengan kategori baik. Agar lebih jelas dapat diperhatikan pada kurva berikut ini.



Gambar 3. Aspek peserta pendidikan dalam keaktifan berpartisipasi

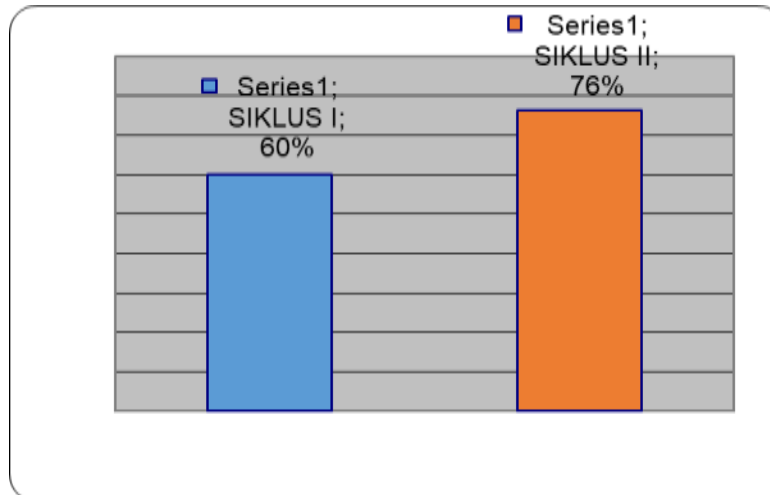
Sedangkan untuk mengetahui ketercapaian dari aspek evaluasi dalam pelaksanaan KKG adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Aspek Ketercapaian Evaluasi Secara Klasikal

Keterangan	Persentase Ketercapaian Klasikal	Kategori
Siklus I	60%	Cukup
Siklus II	76%	Baik

Pada aspek evaluasi yang diberikan oleh tutor diketahui bahwa pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 60% atau dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi

76% atau dengan kategori baik. Penjelasan ini juga dapat diperhatikan pada kurva berikut ini.



Gambar 4. Aspek Ketercapaian evaluasi secara klasikal

Meningkatnya aspek penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dari siklus I ke siklus II memberikan implikasi terhadap dua aktivitas berikutnya yaitu Aspek peserta pendidikan dan pelatihan dan Instrumen evaluasi pendidikan dan pelatihan. Seriven dan Glas (Sudjana, 2006) menyatakan: evaluasi adalah upaya untuk mengetahui manfaat atau kegunaan suatu program kegiatan dan sebagainya. Sedangkan menurut Arifin (2015) evaluasi yaitu: “suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan”. Dengan demikian jika telah tercapai keberhasilan ini maka tidak perlu lagi ada siklus berikutnya. Dalam hal ini guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan, apabila guru memiliki kualitas mutu akademik, mempunyai kompeten, dan profesional, maka diharapkan proses pendidikan berjalan optimal dan menghasilkan output yang kompetitif (Sukirman, 2020).

Kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh guru yang dindikasikan dalam tiga kompetensi, yaitu

kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru (profesional), kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya (personal), dan kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungannya (sosial) (Uno, 2007). Menurut Kunandar (2011) “guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang tinggi, dedikasi serta komitmen yang tinggi akan dapat membimbing peserta didik yang berkualitas”. Menurut Kunandar (2007) profesionalitas guru dikaitkan dengan tiga faktor penting yaitu kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi kualitas pendidikan. Sertifikasi erat kaitannya dengan proses belajar, maka tidak bisa diasumsikan mencerminkan kompetensi yang unggul sepanjang hayat (Lestari, & SB. Nugraheti, 2022). Pasca sertifikasi merupakan langkah awal bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesional secara terus menerus. Peningkatan kompetensi bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: mengikuti Program Pascasarjana, belajar TIK dan juga belajar secara mandiri.

Menurut Sumadji (2013) menyatakan kelompok kerja guru ini merupakan wadah atau



tempat bagi guru untuk bermusyawarah tentang hal-hal untuk peningkatan mutu dalam pembelajaran. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa sekolah. Melalui KKG guru memiliki kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas. Pembinaan melalui KKG memberikan kesempatan bagi guru yang lebih luas (dimungkinkan semua guru terlibat), dibanding bentuk pembinaanyang lain (harus menunggu kesempatan) (Sukirman, 2020). Hal tersebut jelas bahwa arah dari KKG adalah mewujudkan guru yang professional dan berkembang melalui kegiatan yang di dalamnya dilakukan pendekatan, tujuan, manfaat individu atau kelompok (Musnaf, 2011). Meningkatkan daya dukung personil sekolah dalam hal ini adalah SDM yang berkualitas dan profesional, sehingga mencukupi keberadaannya. Melengkapi sarana yang tersedia untuk mewujudkan KKG yang kreatif dan inovatif, mengingat tuntutan akan maksimal apabila sarana yang ada mampu menunjang keberhasilan kebijakan itu sendiri (Syofiarni, 2006).

Guru profesional atau ahli harus memerlukan kompetensi dalam menjalankan pekerjaannya (Sagala, 2013). Kompetensi professional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik mampu memiliki metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar (Mulyasa, 2015). Begitu juga dengan guru yang professional harus mampu mendorong peserta didik agar mampu mengoptimalkan potensinya guna mencapai prestasi yang maksimal (Mulloh, & Muslim, 2022). Tujuan, manfaat dan Kewenangan Kelompok Kerja Guru (KKG) bahwa

Pembentukan KKG mempunyai tujuan tertentu, di antaranya adalah meningkatkan kemampuan guru dalam bidang pengetahuan umum, meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, meningkatkan pengetahuan guru dalam manajemen kelas, meningkatkan kepandaian guru dalam merancang, membuat dan menyusun alat-alat atau media yang dipergunakan dalam pembelajaran, meningkatkan keyakinan dan harga diri guru (Hasibuan, 2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa KKG (kelompok kerja guru) dapat meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 6 Dumai, hal ini dapat dilihat dari: Aspek pelaksanaan KKG yang dibawakan oleh tutor diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor sebesar 75% maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor sebesar 95%, pada aspek kepeserta didikan didapatkan pada siklus I sebesar 58% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 70% dengan kategori baik, dan pada aspek evaluasi yang diberikan oleh tutor diketahui bahwa pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 60% atau dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 76% atau dengan kategori baik.

Bagi para kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan KKG untuk kepentingan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah terutama di SMP Negeri 6 Dumai.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.



- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Hasibuan, Botung. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hendriyanto. (2021). Paradigma Baru Pembelajaran Sekolah Dasar di Era Digital. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/paradigma-baru-pembelajaran-sekolah-dasar-di-era-digital#>.
- Indriani, S.(2022). Analysis of Teaching Readiness of FKIP Students of Teacher Education Study Program, Riau University Class of 2018. *EduGen: Educational Generation Journal*, 1(1), 18-23. DOI : <https://doi.org/10.56787/edugen.v1i1.7>
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Lestari, T., &SB. Nugraheti, S.,(2022). Game Media Development Cross Puzzles in Learning Summary Explanation Text. *EduGen: Educational Generation Journal*, 1(1), 1-8. DOI : <https://doi.org/10.56787/edugen.v1i1.3>
- Musfah, Jejen, (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulloh, Tamim., & Muslim, Qodir., Abd. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*. 5(3). 763-775. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>
- Mulyasa E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Rosda
- Mulyasa. (2015). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. (2006). *Metode Statistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukirman. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. 4(1). 206-212. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v4i1.4385>
- Sumadji. (2013). Revitalisasi KKG upaya meningkatkan mutu pendidikan. <http://pendidikan.probolinggokab.go.id>
- Suyanto, & Djihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sapriila, R.(2022).Identification of School Bullying Behavior in High Grade Students of State Elementary School 001 Balam Jaya Kampar. *EduGen: Educational Generation Journal*, 1(1), 9-17. DOI : <https://doi.org/10.56787/edugen.v1i1.6>.
- Thowaf, Indah Pinakesti. (2018). Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dan Google Meet Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Banarankulon. *Lomba*



PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

VOLUME 11 NOMOR 6 DESEMBER 2022

ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9386>

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>

- Nasional PTK Jenjang SD*. ISBN : 978-623-9753-0-7. 218-226
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20*. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiqxdW4nfl7AhUCmeYKHbE2BY0QFnoECAkQAw&url=https://www.perpusnas.go.id/2Fregulasi%2Fdownload%2F6&usg=AOvVaw2xING8bBXg3XKLajlQo0YC>
- Uno. Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Bandung: Bumi Aksara
- Syofiarni. (2006). Hubungan Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Panjang Barat. *Jurnal Guru*, 2(1), 23-25.